

NAMA :

KELAS:

**KELAS MATERI FESTIVAL RAMADHAN
(MENJAGA LISAN DAN AKHLAK SAAT BERPUASA)**

Tanggal:

Waktu:

Tonton video berikut ini dengan klik tautan berikut!

LINK VIDEO

Menjaga lisan dan akhlak saat berpuasa merupakan bagian yang sangat penting dalam menyempurnakan ibadah puasa. Puasa bukan hanya sekedar menahan lapar dan haus sejak terbit fajar hingga terbenam matahari, melainkan juga menahan diri dari segala perkataan dan perbuatan yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan pahala puasa. Dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan bahwa tujuan puasa adalah agar manusia menjadi pribadi yang bertakwa. Ketakwaan tersebut tidak hanya tampak dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari.

Dalam ajaran yang disampaikan oleh Muhammad ﷺ, puasa memiliki dimensi pengendalian diri yang sangat luas. Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan buruk, maka Allah tidak butuh terhadap lapar dan hausnya." (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa nilai puasa tidak terletak pada rasa lapar semata, tetapi pada kemampuan seseorang menahan diri dari keburukan, khususnya keburukan yang keluar dari lisan dan tercermin dalam akhlaknya.

Lisan adalah salah satu anggota tubuh yang paling mudah digunakan, tetapi juga paling sulit dijaga. Dari lisan dapat lahir kebaikan seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, dan memberikan nasihat. Namun dari lisan pula dapat muncul keburukan seperti berbohong, menggunjing (ghibah), mengadu domba (namimah), berkata kasar, mencela, dan menyakiti hati orang lain. Saat berpuasa, seorang muslim dituntut untuk lebih berhati-hati dalam berbicara. Setiap ucapan hendaknya dipertimbangkan terlebih dahulu, apakah membawa manfaat atau justru menimbulkan dosa.

Rasulullah ﷺ juga bersabda, "Puasa itu adalah perisai. Jika salah seorang di antara kalian sedang berpuasa, maka janganlah ia berkata kotor dan jangan berteriak-teriak. Jika ada seseorang yang mencacinya atau mengajaknya bertengkar, maka hendaklah ia mengatakan: 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.'" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan

NAMA :

KELAS:

bahwa puasa berfungsi sebagai pelindung diri dari perbuatan dosa. Ucapan “Sesungguhnya aku sedang berpuasa” bukan hanya sebagai pemberitahuan kepada orang lain, tetapi sebagai pengingat bagi diri sendiri agar tetap menjaga kesabaran dan tidak terpancing emosi.

Selain menjaga lisan, menjaga akhlak juga menjadi wujud nyata dari keberhasilan puasa. Akhlak yang baik mencerminkan kedewasaan iman. Orang yang berpuasa seharusnya lebih sabar dalam menghadapi ujian, lebih santun dalam berbicara, lebih jujur dalam bertindak, dan lebih peduli terhadap sesama. Puasa melatih seseorang untuk menahan amarah, mengendalikan hawa nafsu, dan memperbanyak perbuatan baik. Ketika seseorang mampu menahan diri dari hal-hal yang halal seperti makan dan minum, maka seharusnya ia lebih mampu lagi menahan diri dari hal-hal yang haram seperti dusta dan perbuatan zalim.

Puasa juga mengajarkan empati sosial. Dengan merasakan lapar dan haus, seseorang dapat memahami penderitaan orang-orang yang kekurangan. Hal ini mendorong tumbuhnya sikap dermawan dan kepedulian terhadap sesama. Akhlak yang baik saat berpuasa dapat diwujudkan dengan membantu orang tua, menghormati guru, bersikap ramah kepada teman, serta menjaga adab dalam pergaulan. Semua ini merupakan bagian dari kesempurnaan ibadah puasa.

Sebaliknya, apabila seseorang berpuasa tetapi tetap gemar berkata kasar, berbohong, memfitnah, atau menyakiti orang lain, maka puasanya menjadi kurang bernilai. Ia hanya memperoleh rasa lapar dan haus tanpa mendapatkan pahala yang maksimal. Oleh karena itu, menjaga lisan dan akhlak merupakan inti dari latihan spiritual selama berpuasa.

Dengan demikian, puasa seharusnya menjadi sarana pembinaan diri secara menyeluruh. Ia melatih kesabaran, memperkuat pengendalian diri, dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Jika seseorang mampu menjaga lisan dan akhlaknya selama berpuasa, maka kebiasaan baik tersebut diharapkan terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan setelah bulan Ramadan berakhir. Inilah hakikat puasa yang sesungguhnya, yaitu membentuk manusia yang bertakwa, yang tidak hanya taat dalam ibadah, tetapi juga mulia dalam ucapan dan perbuatannya.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengerjakan LKS ini, siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian menjaga lisan saat berpuasa.

NAMA :

KELAS:

2. Menyebutkan contoh perilaku menjaga akhlak saat berpuasa.
3. Menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apa tujuan puasa menurut ajaran Islam?

2. Mengapa menjaga lisan penting saat berpuasa?

3. Sebutkan 3 contoh perkataan yang harus dihindari saat berpuasa!

4. Apa yang harus dilakukan jika ada orang yang mengajak bertengkar saat kita berpuasa?

5. Sebutkan 3 contoh akhlak baik yang bisa dilakukan saat berpuasa!

Refleksi Pribadi

Tuliskan komitmenmu dalam menjaga lisan dan akhlak selama Ramadan tahun ini!
(1 paragraf)